

Pengaruh Program Tahfidz Dan Muroja'ah Mandiri Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang

Mohammad Masruri Kirom¹, Abdul Rouf², Mishbahush Shudur³

¹²³ Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

Korespondensi: abrouf671@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Aug 29th, 2026

Revised Sept 13th, 2026

Accepted Sept 25th, 2026

Keyword:

Program Tahfidz; Muroja'ah Mandiri; Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Tahfidz terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, menganalisis pengaruh Muroja'ah Mandiri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, serta menganalisis pengaruh Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri secara simultan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa siswi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian adalah seluruh siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, berjumlah 27 siswa. Hasil menunjukkan bahwa Program Tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,153, nilai t hitung sebesar 0,629, dan signifikansi sebesar 0,535 > 0,05. Muroja'ah Mandiri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan koefisien regresi sebesar -0,121, nilai t hitung sebesar -0,657, dan signifikansi sebesar 0,517 > 0,05. Secara simultan, Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an, dengan nilai F hitung sebesar 0,432 dan signifikansi sebesar 0,654 > 0,05. Nilai R Square sebesar 0,035 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 3,5% variasi kualitas hafalan Al-Qur'an, sedangkan 96,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri belum terbukti secara statistik sebagai faktor yang menentukan kualitas hafalan Al-Qur'an pada konteks penelitian ini.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sentral dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi landasan keyakinan dan sumber nilai, tetapi juga berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah SWT. maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan beragama, tetapi juga menjadi sumber nilai dalam pembentukan kepribadian, akhlak, dan perilaku seorang Muslim. Oleh karena itu, menjaga hubungan dengan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Salah satu bentuk interaksi yang memiliki nilai keutamaan adalah menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian dari tradisi pendidikan Islam dan terus berkembang dalam berbagai lembaga pendidikan, baik pesantren, madrasah, maupun sekolah yang menyelenggarakan program tahfidz.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang membutuhkan kemampuan mengingat, ketekunan, kedisiplinan, motivasi, serta pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan. Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya ayat atau juz yang dapat dihafalkan oleh peserta didik. Hafalan yang telah diperoleh juga harus dijaga agar tetap melekat dalam ingatan dan dapat dibaca kembali dengan benar. Dengan demikian,

keberhasilan pembelajaran tahfidz seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan kuantitas hafalan, tetapi juga berdasarkan kualitas hafalan yang dimiliki peserta didik.

Intensitas program tahfidz merupakan variabel yang menggambarkan tingkat kegiatan belajar menghafal dalam jangka waktu tertentu. Indikator utamanya adalah jumlah jam, frekuensi pertemuan, dan durasi belajar tiap sesi. Ahmadi menegaskan bahwa indikator intensitas hafalan mencakup durasi (lama waktu belajar dalam satu sesi) dan frekuensi (berapa kali kegiatan menghafal dilakukan). (A & W, 2008)

Muroja'ah mandiri adalah kegiatan pengulangan hafalan Al-Qur'an oleh individu tanpa pendampingan langsung guru, dengan jadwal terstruktur dan disiplin tinggi. Konseptualnya, muroja'ah mandiri menekankan kemandirian penghafal (huffaz) dalam meninjau kembali ayat-ayat yang telah dihafal agar hafalan tetap terjaga. Secara operasional, muroja'ah mandiri diukur misalnya lewat frekuensi sesi review per hari/minggu, lama waktu per sesi, atau nilai retensi hafalan pada tes berkala. Misalnya, Nurbaiti dkk. menjelaskan bahwa metode muroja'ah merupakan kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an secara teratur agar hafalan tetap terjaga, baik melalui pengulangan mandiri maupun bersama guru atau teman. (Nurbaiti dkk., 2021)

kerangka self-regulated learning (SRL) menekankan peran perencanaan dan refleksi dalam keberhasilan muroja'ah. Zaharah dan Osman mencatat bahwa pada jenjang pendidikan tinggi, muroja'ah bertransformasi menjadi proses yang membutuhkan inisiatif penghafal: penyusunan jadwal, pengawasan diri, dan evaluasi berkala. (F. Z. Ismail dkk., 2025)

Maulidah, Aisida, dan Mishbahush Shudur menemukan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan secara sistematis melalui metode jaz'i, takrir, setoran hafalan, serta pembiasaan harian dapat mendukung peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil evaluasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik program tahfidz mampu menyelesaikan hafalan Juz 30 dan surat pilihan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang terstruktur dan disertai pengulangan hafalan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. (Siti Nur Maulidah dkk., 2026)

Muhammad, Abitolkha, dan Dodi menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual melalui proses pendidikan dan kegiatan keagamaan yang terstruktur. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, temuan tersebut memberikan penguatan bahwa kegiatan tahfidz tidak semestinya dipahami hanya sebagai aktivitas pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang membutuhkan pembiasaan, keteraturan, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. (Muhammad dkk., 2024)

Secara faktual, kualitas hafalan Al-Qur'an santri seringkali belum optimal. Misalnya, hasil evaluasi suatu Program Tahfidz di MTs Nur Rahma Bengkulu menunjukkan bahwa walau terdapat peningkatan kemampuan menghafal siswa siswi, masih ada kendala waktu latihan yang terbatas dan perbedaan kemampuan antar siswa siswi. Kondisi serupa dilaporkan di berbagai lembaga tahfidz: tingkat kelancaran dan ketepatan bacaan yang masih rendah karena frekuensi murojaah yang kurang konsisten. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media digital turut mempengaruhi proses belajar menghafal; Abbas dkk. menemukan bahwa penggunaan gadget yang terkelola dengan baik justru dapat meningkatkan kemampuan hafalan santri. Demikian pula, penelitian Ismail dkk. pada anak usia pra-sekolah menunjukkan aplikasi digital mendorong motivasi dan prestasi hafalan Al-Qur'an. (S. Ismail dkk., 2023)

Secara internasional, studi literatur mendukung perlunya strategi inovatif dalam tahfidz. Abdullah dkk. menekankan pentingnya modernisasi kurikulum tahfidz dan integrasi nilai-nilai spiritual dalam pedagogi untuk menjaga tradisi penghafalan Al-Qur'an. Pendekatan kognitif seperti brain rhythm method juga berhasil meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan ($p < 0.05$). Sementara itu, penelitian Sabrina dkk. mengidentifikasi delapan faktor pendukung sukses hafalan, termasuk motivasi, lingkungan Qur'ani, dan penggunaan metode belajar yang tepat. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kegiatan formal, tetapi juga intensitas pengulangan hafalan (muroja'ah) dan aspek pendukung lainnya. (Sabrina dkk., 2022)

Hasanah & Hafiq menemukan metode muroja'ah harian yang terstruktur efektif menjaga kualitas hafalan santri. (Hasanah & Hafiq, 2026) Demikian pula, Novita dkk. melaporkan santri SD Islam mengulang hafalan dua kali sehari di sekolah (pagi dan siang) dan juga di rumah, demi

memperkuat memori mereka. Dengan kata lain, waktu harian untuk muraja'ah adalah faktor krusial yang memoderasi hasil belajar hafalan.(Rizqi dkk., 2023)

Penelitian Abdul Rouf, Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, dan Kholiquil Firnanda menunjukkan bahwa metode tasmi' memiliki hubungan yang signifikan dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an santri puteri di Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Penelitian kuantitatif tersebut menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,59, yang menunjukkan adanya hubungan antara penerapan metode tasmi' dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang, menyimak, dan mengevaluasi hafalannya memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran hafalan. Hasil tersebut menjadi relevan dengan penelitian ini karena program tahfidz dan murojaah mandiri sama-sama menempatkan aktivitas pengulangan dan pemeliharaan hafalan sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.(Rouf dkk., 2025)

Kajian akademis mutakhir tentang tahfidz menegaskan konsep-konsep di atas. Sebagai contoh, studi Fadillah dkk menemukan bahwa penerapan metode ziyadah (tambah hafalan baru) dan muroja'ah teratur meningkatkan fluency dan akurasi tajwid hafalan santriwati. Sementara itu, Susanti menyimpulkan kelancaran sebagai indikator dominan dalam kualitas hafalan santri yang melakukan muroja'ah rutin. Pendekatan klasik juga diakomodasi dalam literatur modern; misalnya Menurut Zulaikha dkk, mutu ditentukan oleh terpenuhinya spesifikasi yang telah ditetapkan (actual quality) serta kesesuaian dengan harapan pengguna (perceived quality). Dalam perspektif Islam, penerapan mutu hendaknya berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana dijelaskan oleh Haniffah dkk. Semua temuan ini menekankan perlunya sintesis antara teori lama dan riset baru dalam menjaga mutu hafalan Al-Qur'an.(Zulaikha dkk., 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa persoalan utama dalam penelitian ini bukan sekadar ada atau tidaknya program tahfidz, melainkan sejauh mana program tahfidz dan murojaah mandiri mampu memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Kondisi program yang masih relatif baru, jumlah peserta yang terbatas, adanya variasi latar belakang keluarga, serta variasi nilai hafalan peserta didik menjadi konteks empiris yang mendasari penelitian ini. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Program Tahfidz dan Murojaah Mandiri terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasikan.(Sugiyono, 2019)

Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (bivariat) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (multivariate) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Variabel yang diteliti menggunakan tiga variabel terdiri dari variabel bebas yaitu program tahfidz siswa (X1) dan murojaah mandiri (X2), sedangkan variabel berikutnya kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Jombang. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu madrasah yang secara khusus membina siswa dalam program tahfiz Al-Qur'an dengan sistem pembelajaran yang terstruktur dan disiplin. Selain menekankan pencapaian target hafalan, madrasah ini juga membiasakan siswa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya adalah murojaah yang dilaksanakan secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan lokasi penelitian relevan untuk mengkaji pengaruh program tahfidz dan murojaah mandiri terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2026. Tahapan penelitian meliputi penyusunan instrumen, uji validitas dan reliabilitas, penyebaran angket kepada responden, pengumpulan data kualitas hafalan Al-Qur'an, pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Rentang waktu tersebut dipandang memadai untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.(Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MTSN 5 Jombang dan aktif mengikuti program tahfiz Al-Qur'an pada tahun 2026. Berdasarkan data administrasi madrasah, jumlah

keseluruhan siswa yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 27 orang. Seluruh siswa tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an serta kegiatan yang diselenggarakan secara rutin oleh madrasah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila jumlah populasi relatif kecil, peneliti dapat menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dikenal sebagai sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. (Suharsimi, 2019)

Karena jumlah populasi penelitian hanya 27 siswa, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga jumlah sampel sebanyak 27 responden. Penggunaan teknik ini diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih representatif karena seluruh populasi terlibat dalam penelitian tanpa adanya pengambilan sebagian anggota populasi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Ketepatan teknik pengumpulan data akan sangat menentukan kualitas data yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik responden, serta variabel yang akan diteliti agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, angket dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas data dan menentukan apakah suatu instrumen dinyatakan valid apabila hasil koefisien korelasi butir dengan total yang dikoreksi $\geq 0,250$. Di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Validitas Variabel X1

Butir	r hitung	r table	Keputusan
P1	0,406	0,381	Valid
P2	0,410	0,381	Valid
P3	0,679	0,381	Valid
P4	0,177	0,381	Tidak Valid
P5	0,379	0,381	Tidak Valid
P6	0,687	0,381	Valid
P7	0,584	0,381	Valid
P8	0,565	0,381	Valid
P9	0,690	0,381	Valid
P10	0,510	0,381	Valid
P11	0,671	0,381	Valid
P12	0,262	0,381	Tidak Valid
P13	0,735	0,381	Valid
P14	0,704	0,381	Valid
P15	0,799	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas putaran pertama terhadap 15 item pernyataan, diketahui bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap item berkisar antara 0,177 sampai dengan 0,799. Dengan menggunakan kriteria nilai koefisien korelasi sebesar 0,25 sebagai batas minimal validitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 12 item yang dinyatakan valid karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,25, yaitu item p1_1, p1_2, p1_3, p1_6, p1_7, p1_8, p1_9, p1_10, p1_11, p1_13, p1_14, p1_15.

Sementara itu, terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item p1_4, p1_5, p1_12, dengan nilai korelasi di bawah batas kriteria 0,25. Dengan demikian, ketiga item tersebut perlu dikeluarkan (drop) dari instrumen penelitian, dan selanjutnya dilakukan pengujian validitas putaran ketujuh terhadap

12 item yang tersisa untuk memastikan seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat validitas. Berikut hasil uji putaran ketujuh:

Tabel 2 Hasil Uji Putaran 7

Butir	r hitung	r table	Keputusan
P1	0,473	0,381	Valid
P2	0,483	0,381	Valid
P3	0,714	0,381	Valid
P6	0,626	0,381	Valid
P7	0,561	0,381	Valid
P8	0,574	0,381	Valid
P9	0,699	0,381	Valid
P10	0,519	0,381	Valid
P11	0,718	0,381	Valid
P13	0,761	0,381	Valid
P14	0,666	0,381	Valid
P15	0,797	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas putaran ketujuh yang dilakukan diketahui bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation pada 12 item yang tersisa berkisar antara 0,473 sampai dengan 0,797. Dengan menggunakan kriteria nilai koefisien korelasi sebesar 0,25 sebagai batas minimal validitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 12 item dinyatakan valid, karena masing-masing item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,25.

Dengan demikian, tidak ada item yang perlu dikeluarkan pada putaran ketujuh ini, dan proses pengujian validitas dinyatakan selesai. Instrumen penelitian yang digunakan pada analisis selanjutnya terdiri dari 12 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, yaitu item p1_1, p1_2, p1_3, p1_6, p1_7, p1_8, p1_9, p1_10, p1_11, p1_13, p1_14, p1_15.

Tabel 3 Uji validitas X2

Butir	r hitung	r table	Keputusan
P1	0,883	0,381	Valid
P2	0,797	0,381	Valid
P3	0,537	0,381	Valid
P4	0,649	0,381	Valid
P5	0,623	0,381	Valid
P6	0,362	0,381	Tidak Valid
P7	0,684	0,381	Valid
P8	-0,011	0,381	Tidak Valid
P9	0,576	0,381	Valid
P10	0,624	0,381	Valid
P11	0,811	0,381	Valid
P12	0,630	0,381	Valid
P13	0,425	0,381	Valid
P14	0,544	0,381	Valid
P15	0,849	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas putaran pertama terhadap 15 item pernyataan, diketahui bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation pada setiap item berkisar antara -0,011 sampai dengan 0,883. Dengan menggunakan kriteria nilai koefisien korelasi sebesar 0,25 sebagai batas minimal validitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 13 item yang dinyatakan valid karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,25, yaitu item p1_1, p1_2, p1_3, p1_4, p1_5, p1_7, p1_9, p1_10, p1_11, p1_12, p1_13, p1_14, p1_15.

Sementara itu, terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item p1_6 dan p1_8 dengan nilai korelasi di bawah batas kriteria 0,25. Dengan demikian, ketiga item tersebut perlu dikeluarkan (drop) dari instrumen penelitian, dan selanjutnya dilakukan pengujian validitas putaran ketujuh terhadap 13 item yang tersisa untuk memastikan seluruh item yang digunakan telah memenuhi syarat validitas. Berikut hasil uji putaran ketujuh:

Tabel 4 Hasil Uji Putaran Ketujuh

Butir	r hitung	r table	Keputusan
P1	0,872	0,381	Valid
P2	0,784	0,381	Valid
P3	0,598	0,381	Valid
P4	0,645	0,381	Valid
P5	0,643	0,381	Valid
P7	0,691	0,381	Valid
P9	0,546	0,381	Valid
P10	0,618	0,381	Valid
P11	0,811	0,381	Valid
P12	0,663	0,381	Valid
P13	0,443	0,381	Valid
P14	0,545	0,381	Valid
P15	0,852	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas putaran ketujuh yang dilakukan diketahui bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation pada 12 item yang tersisa berkisar antara 0,443 sampai dengan 0,872. Dengan menggunakan kriteria nilai koefisien korelasi sebesar 0,25 sebagai batas minimal validitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 13 item dinyatakan valid, karena masing-masing item memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,25.

Dengan demikian, tidak ada item yang perlu dikeluarkan pada putaran ketujuh ini, dan proses pengujian validitas dinyatakan selesai. Instrumen penelitian yang digunakan pada analisis selanjutnya terdiri dari 13 item pernyataan yang telah dinyatakan valid, yaitu item p1_1, p1_2, p1_3, p1_4, p1_5, p1_7, p1_9, p1_10, p1_11, p1_12, p1_13, p1_14, p1_15.

Uji Reliabilitas

Kriteria pengujian reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada nilai koefisien Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu butir pernyataan dinyatakan reliabel jika nilai koefisiennya lebih besar dari 0,700. Sebaliknya, apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha berada di bawah 0,700, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil uji reliabilitas X1

Keterangan	Nilai
Jumlah responden	27
Jumlah butir valid	12
Cronbach's Alpha	0,853
Kriteria reliabilitas	Alpha > 0,60
Keputusan	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap 12 item pernyataan variabel X1 yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis 0,700, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X1 dinyatakan reliabel dan berada pada kategori sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 6 Uji reliabilitas variable X2

Keterangan	Nilai
Jumlah responden	27
Jumlah butir valid	13
Cronbach's Alpha	0,899
Kriteria	Alpha > 0,60
Keputusan	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap 13 item pernyataan variabel X2 yang telah dinyatakan valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,899. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis 0,700, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel X2 dinyatakan reliabel dan berada pada kategori sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 7 Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas residual	Lilliefors $p=0,234$; Jarque–Bera $p=0,277$	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance= $0,998$; VIF= $1,002$ untuk kedua X	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Breusch–Pagan $p=0,809$; Glejser: p X1= $0,747$, X2= $0,712$	Tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin–Watson= $2,238$	Tidak ada indikasi autokorelasi; wajar untuk data potong lintang

Penjelasan singkat:

1. Normalitas menguji apakah galat/residual regresi menyebar normal. Karena seluruh p -value $> 0,05$, syarat normalitas terpenuhi.
2. Multikolinearitas menguji apakah kedua variabel bebas terlalu saling berkaitan. VIF jauh di bawah 10 dan tolerance di atas 0,10, sehingga aman.
3. Heteroskedastisitas menguji apakah variasi galat berubah-ubah pada tingkat skor tertentu. Hasil $p > 0,05$ berarti variasi residual cenderung konstan.
4. Autokorelasi menguji keterkaitan galat antarurutan data. Nilai Durbin–Watson yang dekat dengan 2 menunjukkan tidak ada masalah berarti.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS Statistics versi 27 karena jumlah responden sebanyak 27 orang.(Ghozali, 2021)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel akhlakul karimah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p -value) lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 8 Uji Normalitas

Komponen	Nilai
N	27
Mean	0,000
Std. Deviation	10,527
Most Extreme Differences – Absolute	0,134
Most Extreme Differences – Positive	0,105
Most Extreme Differences – Negative	-0,134
Kolmogorov–Smirnov Z	0,697
Sig. (Lilliefors)	0,234

Kesimpulan: nilai Sig. $0,234 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel Program tahfidz (X1), Murojaah mandiri (X2), dan Kualitas hafalan (Y) berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test melalui program IBM SPSS Statistics 27 dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, data penelitian layak dianalisis menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu analisis regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh Program tahfidz (X1) dan Murojaah mandiri (X2) terhadap Kualitas hafalan (Y).

Uji Linearitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$, maka tidak terdapat penyimpangan dari garis linear sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

2. Sebaliknya, apabila nilai Sig. Deviation from Linearity $\leq 0,05$, maka terdapat penyimpangan dari garis linear sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear. (Sarwono, 2020)

Tabel 9 Uji Linearitas

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas residual	Lilliefors D=0,134; p=0,234	Residual normal, karena $p > 0,05$
X1 Program Tahfidz → Y Nilai Hafalan	Deviation from Linearity: F=1,455; p=0,302	Hubungan memenuhi asumsi linearitas
X2 Murajaah Mandiri → Y Nilai Hafalan	Deviation from Linearity: F=2,345; p=0,127	Hubungan memenuhi asumsi linearitas

Penjelasan: pada uji linearitas, syaratnya nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$. Karena X1 (0,302) dan X2 (0,127) keduanya lebih besar dari 0,05, tidak ditemukan penyimpangan pola yang berarti dari garis lurus.

Uji linearitas x1 terhadap y

Tabel 10 ANOVA Table: X1 Program Tahfidz terhadap Y Nilai Hafalan

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2.268,519	18	126,029	1,407	0,321
Linearity	51,950	1	51,950	0,580	0,468
Deviation from Linearity	2.216,568	17	130,386	1,455	0,302
Within Groups	716,667	8	89,583		
Total	2.985,185	26			

Kesimpulan: Sig. Deviation from Linearity = 0,302 $> 0,05$. Hubungan X1 terhadap Y memenuhi asumsi linearitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan Kemampuan Menghafal (Y) serta tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Kemampuan Menghafal (Y) memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, variabel tersebut memenuhi salah satu prasyarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji linearitas x2 terhadap y

Tabel 11 ANOVA Table: X2 Murajaah Mandiri terhadap Y Nilai Hafalan

Sumber Variasi	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2.568,519	19	135,185	2,271	0,136
Linearity	56,217	1	56,217	0,944	0,364
Deviation from Linearity	2.512,301	18	139,572	2,345	0,127
Within Groups	416,667	7	59,524		
Total	2.985,185	26			

Kesimpulan: Sig. Deviation from Linearity = 0,127 $> 0,05$. Hubungan X2 terhadap Y memenuhi asumsi linearitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Intensitas Istighosah (X2) dengan Kemampuan Menghafal (Y) serta tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Intensitas Istighosah (X2) dan Kemampuan Menghafal (Y) memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, variabel tersebut memenuhi salah satu prasyarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji hipotesis

Tabel 12 Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,186	0,035	-0,046	10,957

Koefisien determinasi sebesar 3,5%; artinya X₁ dan X₂ bersama-sama menjelaskan 3,5% variasi nilai hafalan. Adapun sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Tabel 13 Uji F Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103,760	2	51,880	0,432	0,654
Residual	2.881,426	24	120,059		
Total	2.985,185	26			

Karena $F_{hitung} = 0,432 < F_{tabel} = 3,403$ dan $Sig. = 0,654 > 0,05$, model regresi tidak signifikan. Secara simultan, Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Hafalan.

Uji T parsial

Tabel 14 Uji T Parsial

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	82,586	14,571		5,668	< 0,001
Program Tahfidz (X_1)	0,153	0,244	0,126	0,629	0,535
Muroja'ah Mandiri (X_2)	-0,121	0,183	-0,132	-0,657	0,517

Persamaan regresi: $\hat{Y} = 82,586 + 0,153X_1 - 0,121X_2$.

Secara parsial, X_1 tidak signifikan (Sig. 0,535) dan X_2 juga tidak signifikan (Sig. 0,517), karena keduanya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi $Y = 82,586 + 0,153X_1 - 0,121X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Program Tahfidz memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,153, sedangkan Muroja'ah Mandiri memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,121. Koefisien positif pada Program Tahfidz menunjukkan bahwa peningkatan skor Program Tahfidz secara teoritis diikuti peningkatan skor Kualitas Hafalan Al-Qur'an dengan asumsi Muroja'ah Mandiri tetap. Sebaliknya, koefisien negatif pada Muroja'ah Mandiri menunjukkan arah hubungan negatif dalam model. Namun, arah koefisien tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat karena kedua koefisien tidak terbukti signifikan secara statistik.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Program Tahfidz memperoleh nilai t sebesar 0,629 dengan signifikansi 0,535. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Program Tahfidz tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan Program Tahfidz terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an tidak didukung oleh data penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz pada responden penelitian belum mampu menjelaskan perbedaan kualitas hafalan secara statistik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas pelaksanaan program, metode tahfidz, intensitas bimbingan, kemampuan awal, motivasi, kedisiplinan, dan karakteristik individual peserta didik.

Selanjutnya, Muroja'ah Mandiri memperoleh nilai t sebesar -0,657 dengan signifikansi 0,517. Karena nilai signifikansi 0,517 lebih besar daripada 0,05, maka Muroja'ah Mandiri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Koefisien negatif sebesar -0,121 tidak dapat dimaknai bahwa semakin tinggi muroja'ah mandiri menyebabkan semakin rendah kualitas hafalan, karena hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tanda negatif lebih tepat dipandang sebagai arah koefisien regresi yang terbentuk pada sampel penelitian, bukan sebagai bukti kausalitas.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,654. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjelaskan variasi kualitas hafalan berdasarkan kedua variabel independen tersebut.

Temuan tersebut diperkuat oleh nilai R sebesar 0,186 dan R Square sebesar 0,035. Nilai R menunjukkan bahwa hubungan ganda antara Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri dengan Kualitas Hafalan Al-Qur'an berada pada tingkat yang sangat lemah. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,035 menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 3,5% variasi Kualitas Hafalan Al-Qur'an, sedangkan 96,5% lainnya berada di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,046 semakin menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi kualitas hafalan sangat rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa Kualitas Hafalan Al-Qur'an merupakan konstruk yang kompleks dan tidak cukup dijelaskan hanya melalui Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri. Faktor-faktor lain yang secara teoritis maupun empiris berpotensi berkontribusi antara lain tingkat hafalan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi menghafal, kedisiplinan, durasi dan frekuensi muroja'ah, strategi menghafal, kualitas pembimbingan, lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta karakteristik individual peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri tidak penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, tetapi menunjukkan bahwa pada konteks, sampel, dan pengukuran yang digunakan, kedua variabel tersebut belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Program Tahfidz (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,153, dengan nilai t hitung = 0,629 dan nilai signifikansi sebesar 0,535. Karena nilai signifikansi $0,535 > 0,05$, maka Program Tahfidz secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Y). Meskipun arah koefisien regresi bernilai positif, yang secara teoritis menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan Program Tahfidz diikuti peningkatan kualitas hafalan, hubungan tersebut belum terbukti secara statistik pada responden penelitian. Dengan demikian, pelaksanaan Program Tahfidz dalam konteks penelitian ini belum dapat menjadi prediktor yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa Muroja'ah Mandiri (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,121, dengan t hitung = -0,657 dan nilai signifikansi sebesar 0,517. Karena nilai signifikansi $0,517 > 0,05$, maka Muroja'ah Mandiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Koefisien yang bernilai negatif tidak dapat diartikan bahwa semakin tinggi muroja'ah mandiri menyebabkan semakin rendah kualitas hafalan. Hal tersebut karena hubungan yang terbentuk tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini hanya menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh, variasi Muroja'ah Mandiri belum mampu menjelaskan variasi kualitas hafalan Al-Qur'an secara signifikan.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung = 0,432 dengan nilai signifikansi 0,654. Karena nilai signifikansi $0,654 > 0,05$, maka Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Hasil tersebut diperkuat oleh nilai $R = 0,186$ dan R Square = 0,035. Nilai R menunjukkan hubungan ganda yang sangat lemah, sedangkan R Square sebesar 0,035 menunjukkan bahwa Program Tahfidz dan Muroja'ah Mandiri secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 3,5% variasi Kualitas Hafalan Al-Qur'an. Adapun 96,5% variasi kualitas hafalan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan fenomena yang kompleks dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat hafalan awal, kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi, kedisiplinan, intensitas dan kualitas muroja'ah, metode menghafal, bimbingan guru, lingkungan belajar, serta faktor individual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., & W, S. (2008). *Psikologi belajar (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, N., & Hafiq. (2026). Implementasi Metode Muroja'ah Harian Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Di Rumah Qur'an Sabiilul Muhtadiin Kota Jambi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Ismail, F. Z., Osman, A. F. A., & Yusof, N. H. (2025). Towards a Sustainable Self-Regulated Quranic Murajaah. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(10), 7682–7686. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.910000627>
- Ismail, S., Mustafa, N. M., Shaharuddin, S. A., Yahaya, M., Razali, K. S., & Sapiuddin, U. U. (2023). Pre-School Qur'an Memorization Digital Application Requirements. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), Pages 2768-2779. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/18111>

- Muhammad, F., Abitolkha, A. M., & Dodi, L. (2024). Dimensions of Sufism Within The Islamic Religious Education Curriculum in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 40–58. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4525>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4484. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>
- Rouf, A., Fatimatuszuhro Pahlawati, E., & Firnanda, K. (2025). Efektivitas Metode Tasmi' Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 10(2), 300–318. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v10i2.10207>
- Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., Ar, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>
- Sarwono, J. (2020). *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Andi.
- Siti Nur Maulidah, M., Sufinatin Aisida, & Mishbahush Shudur. (2026). Implementasi Program BTQ dan Tahfidz dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Siswa Madrasah. *Arsy*, 10(1), 28–42. <https://doi.org/10.32492/arsy.v10i1.10104>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Zulaikha, D., Arizka, P. S., Darlis, A., Azizah, W. N., & Harahap, C. P. (2023). Standar Mutu Pendidikan Al-Qur'an. *Journal on Education*, 5(2), 2333–2344. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.889>